

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Media sosial kini menjadi salah satu platform *online* yang sangat populer di kalangan masyarakat. Berbagi dan bertukar informasi keseharian dalam kehidupan, media sosial hadir sebagai media *online* yang memungkinkan para penggunanya untuk menyampaikan informasi berbagai bentuk, seperti gambar, video, atau dokumen. Dengan berbagai fitur yang ditawarkan, media sosial menjadi tempat yang dapat memudahkan orang untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara virtual (Sari & Rina, 2022). Kemudahan yang ditawarkan media sosial membuat masyarakat menggunakannya dalam berbagai aktivitas bahkan dapat menjadi alat utama untuk menjalankan pekerjaan sehari-hari.

Media sosial memiliki berbagai macam fungsi bagi para penggunanya antara lain sebagai wadah penyebaran dan mendapatkan informasi, media untuk berinteraksi, hingga dapat menikmati konten variatif meliputi konten pengetahuan atau edukasi maupun konten yang bersifat hiburan. Hal ini menyebabkan hadirnya berbagai jenis media sosial yaitu seperti Instagram, Facebook, Youtube, X, dan lainnya. keberagaman jenis media sosial ini yang muncul menawarkan macam fungsi namun tetap memiliki tujuan utama serupa, yakni mewadahi terciptanya komunikasi antar pengguna secara praktis tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu (Zuniananta, 2021).

Media sosial Instagram merupakan salah satu aplikasi populer yang berada di tengah masyarakat dengan cakupan pengguna berbagai kelompok usia mulai dari kalangan anak remaja hingga orang dewasa (Widyaputri et al., 2022). Berbagai fitur menarik yang diberikan media sosial Instagram memudahkan penggunanya untuk berinteraksi dengan membagikan cerita dalam bentuk foto atau video. Fitur yang diberikan media sosial Instagram yaitu seperti Instagram *feed*, Instagram *story*, Instagram *reels*, dan masih banyak lagi. Adapun fitur *like* (suka) dan kolom komentar juga mendukung interaksi antar pengguna Instagram (Antasari & Pratiwi, 2022).

Pengguna Instagram banyak yang menjadikan media sosial Instagram sebagai media dalam mengakses suatu informasi sesuai dengan minat dan keinginannya, salah satunya ialah sebagai media sarana edukasi dalam menyuarakan mengenai isu kehidupan perempuan. Dengan berbagai fitur yang diberikan, Instagram memiliki potensi sebagai media sosial sarana edukasi (Anisah et al., 2021).

Salah satu akun yang aktif menggunakan media sosial sebagai sarana edukasi adalah media sosial Instagram @femaledailynetwork. Akun tersebut mulai berdiri tahun 2012. Hingga per tanggal 13 Januari 2025 telah mengunggah lebih dari 18.452 unggahan dan memiliki jumlah pengikut sebanyak 825.228. Media sosial Instagram @femaledailynetwork dipilih oleh peneliti sebagai objek dalam penelitian ini dengan alasan bahwa Instagram @femaledailynetwork memiliki beberapa keunggulan jika

dibandingkan dengan Instagram sejenis lainnya yang memiliki fokus serupa yakni memiliki keterkaitan dengan isu kehidupan perempuan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, keunggulan tersebut terletak pada hal konsistensi dalam pengunggahan konten. Selain itu juga terletak pada jumlah pengikut yang dimiliki media sosial Instagram @femaledailynetwork yang lebih banyak dibandingkan dengan Instagram sejenis lainnya. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 1.1 sebagai berikut.

**Tabel 1. 1**  
**Daftar Akun Instagram Pengusung Isu Kehidupan Perempuan**

No	Akun Instagram	Jumlah Followers	Tahun Berdiri
1	@femaledailynetwork	825.228	2012
2	@magdaleneid	114.564	2012
3	@indonesiafeminis	104.509	2016
4	@wmnlyfe	159.981	2018
5	@konde.co	17.628	2018

Sumber: Data Olahan Peneliti, per tanggal 13 Januari 2025.

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, Akun Instagram @femaledailynetwork adalah salah satu akun yang paling lama berjalan dan paling banyak diikuti di Instagram, sehingga memiliki centang biru. Diketahui bahwa jumlah pengikut dari akun Instagram @femaledailynetwork sebesar 825.228 pengikut yang dapat dilihat bahwa angka tersebut lebih besar dibandingkan dengan akun sejenis lainnya seperti @magdaleneid dengan 114.564 pengikut, @indonesiafeminis dengan 104.509 pengikut, @wmnlyf dengan 159.981 pengikut, dan @konde.co 17.628 pengikut. Akun ini memiliki jumlah pengikut yang lebih besar sehingga menandakan bahwa khalayak yang dijangkau lebih banyak dan konten dapat tersebar luas. Selain itu,

kontennya juga mengangkat isu kehidupan perempuan yang menginspirasi dan memberikan motivasi dalam mencapai potensi penuh perempuan. Konten informasi edukasi berupa gambar yang diunggah melalui media sosial Instagram @femaledailynetwork memiliki tujuan yaitu untuk memberikan manfaat dengan menambah pengetahuan serta memberikan perhatian penggunanya, termasuk mengenai isu sensitif atau tabu.

Female Daily membahas topik yang secara konsisten mengangkat isu-isu sensitif atau tabu yang sering dihindari masyarakat, mulai dari kesehatan reproduksi, kesehatan mental, hingga kesetaraan gender. Female Daily berperan untuk mewedahi pembahasan yang saat ini sudah seharusnya dibicarakan secara terbuka. Akun ini menyediakan pembahasan konten edukatif dan akurat mengenai topik yang masih dianggap tabu. Menghadapi keterbatasan komunikasi langsung mengenai isu kesehatan yang dianggap tabu, perkembangan teknologi informasi khususnya internet dapat menjadi peluang baru dalam menyebarkan edukasi kesehatan secara luas dan cepat. Internet telah merevolusi cara manusia mengakses informasi, termasuk informasi kesehatan. Melalui koneksi internet, masyarakat kini dapat memperoleh informasi kesehatan dari berbagai sumber digital, baik media daring, blog, situs resmi lembaga kesehatan, maupun platform media sosial (Sutrisno & Mayangsari, 2022). Dengan tertutupnya keterbatasan akses informasi, Female Daily tersadarkan untuk berani memantik obrolan seputar isu yang masih dianggap sensitif di masyarakat sehingga topik isu tabu dimulai sejak bulan

Agustus 2024. Hal ini membuka kesempatan akses informasi terbatas khususnya yang dialami oleh perempuan.

**Gambar 1. 1**  
**Unggahan Konten Kesadaran Kanker Serviks**



Sumber: Instagram @femaledailynetwork, [www.instagram.com/femaledailynetwork/](https://www.instagram.com/femaledailynetwork/), diakses pada 13 Januari 2025

Berdasarkan Gambar 1.1 merupakan salah satu postingan konten edukasi yang diunggah Instagram @femaledailynetwork berjudul “Januari Diperingati sebagai Bulan Kesadaran Kanker Serviks di Dunia” yang diunggah pada 12 Januari 2025. Unggahan ini memiliki total *likers* sebanyak 359 pengguna serta dua komentar per tanggal 13 Januari 2025. Unggahan konten tersebut berisi informasi edukasi kanker serviks terkait pengertian, gejala, hingga solusi pencegahan yang sangat perlu diketahui setiap orang.

Penyakit kanker berasal dari pertumbuhan sel-sel manusia yang tidak normal atau tidak dapat terkendali, muncul secara tiba-tiba pada bagian tubuh manapun sehingga dikategorikan bukan penyakit yang dapat menular kepada orang lain (Brown et al., 2023). Kasus atau data baru di

Indonesia mengenai masyarakat yang terjangkit penyakit kanker menurut estimasi dari *International Agency for Research on Cancer (IARC)*, memiliki 408.661 kasus baru. Lalu, adapun kasus tingginya kematian manusia akibat penyakit kanker yaitu sebanyak 242.988 kasus pada tahun 2022. IARC juga mengidentifikasi kemungkinan di masa depan akan terjadi peningkatan 77% dalam jumlah kasus masyarakat yang akan terjangkit penyakit kanker pada tahun 2050 (Rokom, 2024).

Kesehatan reproduksi perempuan menjadi perhatian penting dalam upaya penjagaan kualitas hidup, salah satunya terkait ancaman penyakit kanker. Terdapat beberapa jenis kanker yang menyerang sistem kesehatan reproduksi perempuan antaranya, kanker serviks, kanker endometrium, dan kanker ovarium. Berikut tabel perbedaan antara ketiga kanker reproduksi perempuan tersebut.

**Tabel 1. 2**  
**Perbedaan Kanker Reproduksi Perempuan**

<b>Jenis Kanker</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Penyebab</b>
Kanker Serviks	Lokasi terletak pada bagian leher rahim	Infeksi jangka panjang HPV ( <i>Human Papillomavirus</i> )
Kanker Endometrium	Lokasi terletak pada lapisan dalam rahim	Ketidakseimbangan hormon estrogen yang memiliki jumlah berlebih tanpa diimbangi hormon progesteron
Kanker Ovarium	Lokasi terletak pada indung telur	Faktor genetik, riwayat keluarga, usia

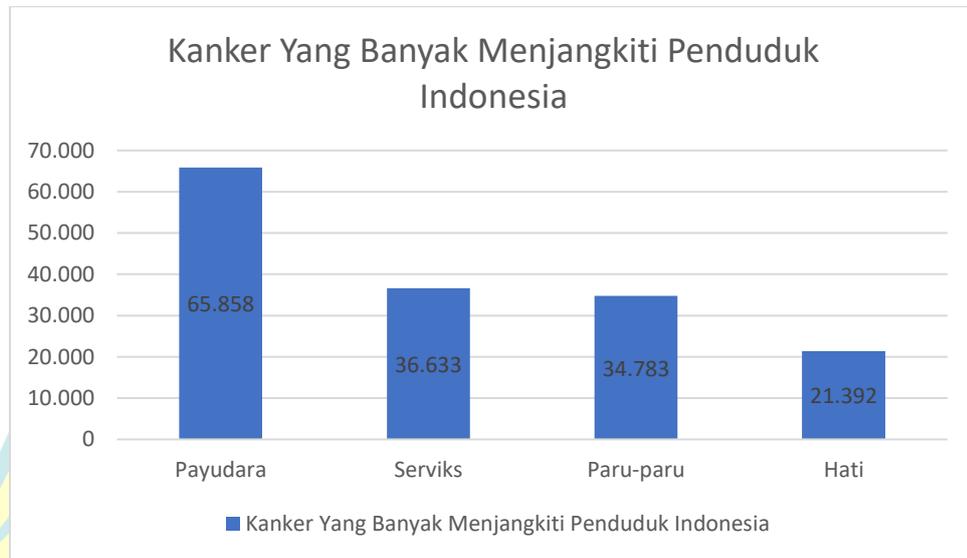
Sumber: Data Olahan Peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 1.2 diatas, Penyakit kanker memiliki berbagai jenis dan yang menyerang atau mengancam kesehatan perempuan adalah kanker serviks. Seperti yang sudah dijelaskan, penyakit kanker serviks dapat berasal dari kondisi dimana sel-sel ganas yang tidak dapat terkendali lokasinya berada pada leher rahim atau serviks. Penyebab utama dari manusia yang terjangkit penyakit kanker serviks adalah infeksi jangka panjang oleh *Human Papillomavirus* (HPV) (Rokom, 2024). Tipe HPV yang menyebabkan kanker serviks ialah tipe virus HPV 16 dan tipe virus HPV 18. Yang membedakannya adalah tinggi presentase zat senyawa yang memiliki dan memicu risiko kanker serviks (Rochayati, 2023).

Berikutnya, kanker endometrium yang terjadi pada sel lapisan terdalam uterus wanita yang disebabkan oleh peningkatan pertumbuhan (proliferasi) tidak normal yang mendorong terbentuknya tumor (Salima et al., 2022). Lalu, kanker ovarium terjadi pada pertumbuhan abnormal dalam indung telur yang gejalanya minim terdeteksi. Insiden kanker ini meningkat karena faktor usia bertambah, genetik dan sistem kekebalan tubuh yang berubah atau riwayat kehidupan (Rahayu et al., 2023). Adapun grafik kanker yang banyak menjangkiti penduduk indonesia sebagai berikut.

*Intelligentia - Dignitas*

**Grafik 1. 1**  
**Kanker Menjangkiti Penduduk Indonesia**



Sumber: databoks.katadata.co.id, diakses per tanggal 13 Januari 2025

Berdasarkan grafik 1.1 data yang dilansir dari Databoks kasus kanker terbanyak menjangkiti penduduk Indonesia dimulai dari kanker payudara menempati angka tertinggi lalu disusul oleh kanker serviks, kanker paru-paru, dan terakhir kanker hati. Menurut data *Global Cancer Observatory* (GCO) tahun 2020, penyakit kanker yang menempati peringkat kedelapan adalah kanker serviks dengan total 604.127 kasus baru yang tercatat di seluruh dunia, serta menyebabkan kematian sebanyak 341.831 jiwa. Di Indonesia, kanker serviks menempati posisi kedua sebagai jenis kanker yang paling umum diderita. Tercatat sebanyak 36.633 kasus baru dengan jumlah kematian mencapai 21.003 jiwa (Rizkyani et al., 2022).

Kanker serviks dapat dicegah melalui upaya deteksi dini dan pemberian vaksinasi *Human Papillomavirus* (HPV). Akan tetapi tingkat kesadaran

masyarakat khususnya pada perempuan terhadap pentingnya pencegahan dan pemeriksaan dini masih relatif rendah. Faktor rendah tersebut dikarenakan masih kuatnya stigma dan tabu sosial terkait pembahasan organ reproduksi perempuan. Kondisi ini menyebabkan isu kanker serviks jarang dibicarakan secara terbuka atau publik di masyarakat. Tidak sedikit perempuan yang masih merasa dirinya belum sakit, malu, takut, hingga enggan privasinya diketahui karena dianggap sensitif (Naradha et al., 2024).

Mayoritas perempuan yang terkena penyakit kanker serviks menyerang perempuan pada usia 35 hingga 44 tahun (Alfia et al., 2024). Bahkan ada pula manusia yang terjangkit kasus kanker serviks terdeteksi atau ditemukan pada usia yang lebih muda, khususnya pada perempuan yang telah aktif berhubungan seksual dan belum mendapatkan vaksinasi HPV. Usia ini termasuk kedalam kategori wanita usia subur yaitu umur 15 hingga 49 tahun (Mu'min et al., 2021). Kasus ini menjadi ancaman serius karena tidak hanya penting mengenai kesehatan akan tetapi juga terhadap kualitas hidup, sosial, hingga produktivitas perempuan. Hal ini menegaskan pentingnya dalam menyebarluaskan informasi mengenai edukasi kanker serviks sejak dini termasuk pencegahan dan penanganan seperti deteksi dini dan vaksinasi.

Berdasarkan data yang telah dijabarkan, adapun beberapa alasan pemilihan ungghan berjudul "Januari Diperingati sebagai Bulan Kesadaran Kanker Serviks di Dunia" pada 12 Januari 2025 yaitu permasalahan angka

kematian yang tinggi lebih dari 36.000 kasus pada setiap tahunnya akibat kanker serviks, sekitar 70 persen diantaranya baru terdiagnosis ketika sudah memasuki stadium lanjut, menjadikan posisi kedua penyakit kanker yang paling umum diderita (Kemenkes, 2025). Unggahan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pemahaman edukasi kanker serviks. Selain itu, unggahan ini dipublikasikan pada bulan Januari yang secara internasional diperingati sebagai Bulan Kesadaran Kanker Serviks. Hal ini memberikan konteks waktu yang kuat dan relevan dengan isu yang diangkat.

Topik yang menjadi fokus penelitian ini adalah sikap kesadaran edukasi kanker serviks karena permasalahan isu kanker serviks masih cenderung dihindari karena mengandung stigma atau tabu untuk dibicarakan. Hal ini membuat pemahaman edukasi para pengguna tentang kesadaran kanker serviks lebih penting untuk diteliti.

Berkaitan juga dengan konten akun Instagram @femaledailynetwork yang berjudul “Januari Diperingati sebagai Bulan Kesadaran Kanker Serviks di Dunia”, tentunya diharapkan untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mengenai edukasi kanker serviks. Dengan adanya pengetahuan dan kesadaran mengenai kanker serviks yang baik, seorang perempuan akan lebih memperhatikan kesehatannya secara rutin salah satunya dengan melakukan pemeriksaan. Sebagaimana yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa terdapat keterbatasan pengetahuan mengenai isu sensitif di masyarakat. Sejalan dengan hal ini, peneliti

menemukan hasil penelitian sebelumnya bahwa dominan perempuan tidak melakukan pemeriksaan kesehatan reproduksi.

Penelitian yang dilakukan di rumah sakit emanuel klampok mengenai hubungan persepsi dengan motivasi deteksi kanker serviks yang menggunakan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) menyatakan bahwa rendahnya hasil pemeriksaan disebabkan oleh berbagai pandangan masyarakat. Hal ini dapat mencakup cara pandang terhadap suatu penyakit, baik cara atau upaya pencegahan agar tidak terjangkit, proses kegiatan dalam masa pengobatan, muncul adanya rasa takut dan ketidaknyamanan, rasa tidak nyaman, hingga masih tabunya isu kanker serviks dibicarakan secara terbuka (Setyawati & Prasetyaningrum, 2024).

Tingkat kesadaran masyarakat, terutama perempuan muda, terhadap pentingnya edukasi dan tindakan pencegahan kanker serviks masih tergolong rendah. Munculnya pandangan negatif seseorang dikarenakan ketidaktahuan dan tidak adanya pengalaman terhadap hal yang dipersepsikan. Bentuk pandangan masyarakat antara lain masih adanya rasa takut, tidak merasa nyaman, merasa dirinya belum sakit, malu, hingga enggan privasinya diketahui karena dianggap sensitif atau tabu (Naradha et al., 2024).

Uraian latar belakang beserta penjelasan data masalah yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk membuktikan apakah ada "Hubungan Penggunaan Media Sosial Instagram @femaledailynetwork

Dengan Sikap Kesadaran Edukasi Kanker Serviks Pada *Likers*". Penelitian dilakukan guna memberikan gambaran mengenai penggunaan media sosial Instagram terkait topik isu kesehatan dapat berhubungan dengan sikap kesadaran. Dengan demikian, penelitian mengenai hubungan antara media sosial dengan sikap memiliki latar belakang yang kuat karena dampaknya yang signifikan dan berpotensi dalam kehidupan sehari-hari.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan data estimasi dari *International Agency for Research on Cancer* (IARC), Indonesia tercatat memiliki 408.661 kasus kanker baru dan 242.988 kematian akibat kanker pada tahun 2022. Juga meramalkan akan terjadi peningkatan 77% dalam jumlah kasus kanker pada tahun 2050. Hal ini menandakan bahwa setiap tahunnya kematian akibat kanker meningkat setiap tahunnya.

Tingkat kesadaran perempuan terhadap pentingnya pencegahan kanker serviks seperti melakukan vaksin HPV (*Human Papillomavirus*) dan pemeriksaan dini seperti *pap smear* masih relatif rendah. Faktor rendah tersebut dikarenakan masih kuatnya stigma dan tabu sosial terkait reproduksi perempuan. Kondisi ini menyebabkan isu kanker serviks jarang dibicarakan secara terbuka di masyarakat. Tidak sedikit perempuan yang masih merasa dirinya belum sakit, malu, takut, hingga enggan privasinya diketahui karena dianggap sensitif. Sehingga media sosial Instagram

@femaledailynetwork memberanikan diri untuk menyuarakannya dengan membagikan konten edukasi kanker serviks.

Berdasarkan permasalahan yang telah disampaikan di atas, fokus dalam penelitian ini ialah media sosial @femaledailynetwork berupa sebuah unggahan edukatif berjudul “Januari Diperingati sebagai Bulan Kesadaran Kanker Serviks di Dunia” yang diunggah pada 12 Januari 2025 dengan maksud untuk mengetahui hubungan antara unggahan dengan sikap kesadaran edukasi kanker serviks. Oleh karena itu, dapat ditemukan rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan media sosial Instagram @femaledailynetwork pada unggahan “Januari Diperingati sebagai Bulan Kesadaran Kanker Serviks di Dunia” 12 Januari 2025?
2. Bagaimana sikap kesadaran edukasi kanker serviks pada *likers* unggahan “Januari Diperingati sebagai Bulan Kesadaran Kanker Serviks di Dunia” 12 Januari 2025?
3. Apakah terdapat hubungan penggunaan media sosial instagram @femaledailynetwork dengan sikap kesadaran edukasi kanker seriks pada *likers* unggahan “Januari Diperingati sebagai Bulan Kesadaran Kanker Serviks di Dunia” 12 Januari 2025?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Dari penjelasan dan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, media sosial Instagram @femaledailynetwork telah mengunggah konten

mengenai edukasi kanker serviks. Namun, diketahui tingkat pemahaman akan sadarnya masyarakat khususnya perempuan terhadap pentingnya deteksi dini dan upaya pencegahan seperti vaksinasi HPV dan pemeriksaan *pap smear* masih tergolong rendah. Hal ini dikarenakan banyak perempuan yang merasa malu, takut, tidak merasa sakit, hingga enggan membicarakan masalah ini secara terbuka karena dianggap sensitif.

Berdasarkan permasalahan yang telah disampaikan di atas, fokus dalam penelitian ini ialah media sosial @femaledailynetwork berupa sebuah unggahan edukatif berjudul “Januari Diperingati sebagai Bulan Kesadaran Kanker Serviks di Dunia” yang diunggah pada 12 Januari 2025 dengan maksud untuk mengetahui hubungan antara unggahan dengan sikap kesadaran edukasi kanker serviks. Maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penggunaan media sosial Instagram @femaledailynetwork pada unggahan “Januari Diperingati sebagai Bulan Kesadaran Kanker Serviks di Dunia” 12 Januari 2025.
2. Untuk mengetahui sikap kesadaran edukasi kanker serviks pada *likers* unggahan “Januari Diperingati sebagai Bulan Kesadaran Kanker Serviks di Dunia” 12 Januari 2025.
3. Untuk mengetahui hubungan penggunaan media sosial instagram @femaledailynetwork dengan sikap kesadaran edukasi kanker seriks pada *likers* unggahan “Januari Diperingati sebagai Bulan Kesadaran Kanker Serviks di Dunia” 12 Januari 2025.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan pemaparan yang dituliskan, media sosial menjadi hal penting bagi manusia dalam kehidupan. Penggunaan kepopuleran media sosial Instagram menandakan bahwa intensitasnya tinggi dalam mengonsumsi suatu konten dalam waktu tertentu memungkinkan orang tersebut mencerminkan sebuah sikap dari informasi yang didapat. Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

### **1.4.1 Manfaat Akademis**

Manfaat secara akademis dari penelitian ini ialah untuk menambah contoh kasus terbaru lainnya dalam bidang komunikasi kesehatan dengan memperkaya pemahaman tentang penggunaan media sosial khususnya Instagram dalam penyebaran informasi. Hasilnya dapat memperkuat teori-teori komunikasi kesehatan, khususnya dalam menjelaskan efektivitas media sosial membentuk sikap kesadaran terhadap isu kesehatan tertentu.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Manfaat secara praktis dari penelitian ini adalah Instagram @femaledailynetwork sebagai salah satu sumber wawasan dan referensi mengenai edukasi kanker serviks bagi para khalayak dan perusahaan yang bergerak dalam bidang kesehatan. Hal ini menciptakan sikap kesadaran masyarakat mengenai edukasi kanker serviks. Selain itu berguna bagi para praktisi khususnya yang berkecimpung dalam merancang strategi komunikasi kesehatan digital yang lebih efektif.